



## Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data Di MIS TPI Sei Bambi Kec. Batang Serangan Kab. Langkat

Septina Nurma Wardhani<sup>1</sup>, Salim<sup>2</sup>, Lailatun Nur Kamalia Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi Penulis : [sepnita022@gmail.com](mailto:sepnita022@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe students' difficulties in learning mathematics in mathematics subject data presentation material in class V MIS TPI SEI BAMBAN. The goal is:*

- 1. To find out the difficulties experienced by students in learning mathematics in the material for presenting data at MIS TPI SEI BAMBAN,*
- 2. To find out the factors that cause students to have difficulty learning mathematics in the material for presenting data at MIS TPI SEI BAMBAN*
- 3. For find what efforts were made in overcoming students' learning difficulties in Mathematics in the Data Presentation material at MIS TPI SEI BAMBAN Kec. Batang Serangan Kab. Langkat.*

*This study used qualitative research methods. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. The conclusion from the results of this study namely :*

- 1. Types of learning difficulties experienced by students, namely difficulties in understanding formulas, multiplication, division and in data presentation material, namely in line charts.*
- 2. Then the factors that cause student learning difficulties consist of internal factors and external factors. Internal factors include attitudes in students and external factors, namely factors from outside the student's self.*
- 3. Efforts made by the teacher, namely motivating students, learning in a fun way and increasing practice questions.*

**Keywords:** *Difficulties Learning Mathematics*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar matematika pada materi penyajian data mata pelajaran matematika di kelas V MIS TPI SEI BAMBAN. Tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pada materi penyajian data pada MIS TPI SEI BAMBAN,
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi penyajian data di MIS TPI SEI BAMBAN
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi Penyajian Data di MIS TPI SEI BAMBAN Kec. Kabupaten Batang Serang. Naiklah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami rumus, perkalian, pembagian dan pada materi penyajian data yaitu pada grafik garis.
2. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru yaitu memotivasi siswa, belajar dengan cara yang menyenangkan dan memperbanyak latihan soal.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar Matematika

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; Accepted September 13, 2023

\* Septina Nurma Wardhani, : [sepnita022@gmail.com](mailto:sepnita022@gmail.com)

memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian baik dibagian rohani atau bagian jasmani (Prastowo, 2017: 56)

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jhon Dewey mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa di batasi oleh usia. (Syafaruddin & Nurgaya, 2019: 32)

Matematika memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan Matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Matematika adalah landasan utama sains dan teknologi. Dengan demikian menguasai matematika merupakan salah satu jalan utama menuju tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Sriyanto, 2017:19)

Heruman menyatakan dalam pembelajaran matematika SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya Heruman menambahkan bahwa dalam pembelajaran matematika harus dapat berkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diaarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran yang menjadi lebih bermakna, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learn to learn*) serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*). Pembelajaran mata pelajaran matematika memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang dan mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Indah, 2016: 1)

Berdasarkan Observasi di MIS TPI SEI BAMBAN Kec. Batang Serangan Kab. Langkat, Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar pada materi penyajian data. Siswa banyak yang kurang aktif dan kurang memahami saat diberi masalah atau soal pada materi tersebut, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dan menyelesaikannya. Menurut wawancara bersama guru, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada kelas V. Kesulitan pada materi penyajian data yaitu pada saat menentukan nilai, siswa

sering keliru mengenai rumus yang digunakan dan masih bingung. Selain itu siswa juga sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian. Sebagai calon guru, sangat penting untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang sering dialami oleh siswa di kelas pada saat pembelajaran, terkhususnya kesulitan belajar matematika yang sering dianggap sebagai materi yang sangat sulit dan susah untuk di pahami karena banyaknya rumus-rumus pada pelajaran tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi penyajian data di di kelas V yang merupakan kelas tinggi pada Sekolah Dasar. Informasi yang diperoleh dari peneliti diharapkan dapat mengurasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V sehingga tidak berlanjut ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui permasalahan dan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PENYAJIAN DATA DI MIS TPI SEI BAMBAN KEC. BATANG SERANGAN KAB. LANGKAT

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Hakikat Belajar**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan hal yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan proses belajar disekolah dan dilingkungkannya. Berdasarkan pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Demikian pula Burton (dalam Giri Wiarso 2018) mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi. Sedangkan menurut Sukma Dinata (2016) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hapalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala tanpa memperdulikan makna (Amral & Asmar, 2020:7-8)

### **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Suardi, 2018: 7) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris disebut *Learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau

belajar. Suyono & Hariyanto (2018) kata pembelajaran merupakan proses yang berpadu pada belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (M.Andi Setiawan, 2017:21)

Thorndike berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses menghubungkan-hubungkan didalam sistem syaraf dan tidak ada hubungannya dengan *insight* atau pengertian. Proses menghubungkan-hubungkan di dalam sistem saraf terjadi karena adanya suatu informasi yang diberikan kepada siswa untuk dipahami. Informasi yang disampaikan kepada siswa melalui proses belajar disebut dengan pembelajaran. Agar proses belajar berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus dirancang dengan baik. (Wragg dalam Ahman Susanto, 2018: 188)

Implikasi langsung yang dapat dipetik dari pemikiran BF.Skinner khususnya untuk menata pembelajaran ada empat hal yang dapat dilakukan yakni :

1. Tiap-tiap langkah didalam proses belajar perlu dibuat pendek-pendek, berdasarkan tingkah laku yang telah pernah dipelajari sebelumnya.
2. Pada permulaan belajar perlu ada penguatan atau imbalan, serta perlu ada pengontrolan secara hati-hari terhadap pemberian penguatan, baik yang bersifat kontinue maupun tidak.
3. Penguatan harus diberikan secepat mungkin begitu terlihat adanya respon yang benar.
4. Individu yang belajar perlu diberi kesempatan untuk mengadakan generalisasi dan deskriminasi stimulus yang diterima (B.F, 2017:68)

### **Kesulitan Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar berarti “suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah mengacu pada siswa yang mengalami kesulitan di segala mata pelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya intelegensi siswa, diikuti gangguan motorik atau gangguan emosi, atau terlalu minim stimulasi dirumah. Tetapi sekolah juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar apabila siswa mendapatkan pendidikan yang buruk, atau siswa mempunyai hubungan yang buruk dengan guru (de Jong, 2017: 26)

### **Hakikat Matematika**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini

dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit (Hasratuddin, 2016:35)

### **Pengertian Penyajian Data**

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian hingga data lebih mudah dipahami. Penyajian data juga merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **Macam-macam Penyajian Data**

Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram gambar, maupun grafik seperti berikut :

- a) Diagram gambar
- b) Diagram Garis
- c) Diagram Batang

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strategi komprehensif metode-metode kualitatif berasal secara tidak langsung dari berbagai tradisi filosofis, epistemologis dan metodologis. Secara langsung metode-metode kualitatif berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi. Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Bogdan dan Taylor (1975:4) menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu: “qualitative methodologies refer to reserch procedures which produce descriptive data: peoples own writen or spoken words and observable behavior”. Pendapat ini menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati (Salim, 2019:41-46)

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MIS TPI Sei Bamban Kec. Batang Serangan Jl. Desa Karya Jadi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti saat melakukan Program Praktik Lapangan di sekolah tersebut. Dari pengalaman yang telah dilakukan diketahui bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa kelas V.

**Tabel 1.1 Nama Sekolah dan Lokasi Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat</b>
MIS TPI SEI BAMBAN	Jl. Dusun Bamban, Desa Karya Jadi Kec. Batang Serangan Kab. Langkat

MIS TPI SEI BAMBAN terletak dipemukiman padat penduduk, dan terletak di Jl. Dusun Bamban, Desa Karya Jadi. Pada awalnya sekolah ini menjadi satu dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta TPI SEI BAMBAN, namun semenjak tahun 1982 sekolah ini dipisah tidak menjadi satu lagi. Dan sekolah ini memiliki luas 2.700 m<sup>2</sup>. sekolah yang dipimpin oleh bapak Dicky Zulkarnain, S.Pd.I ini memiliki 14 tenaga pendidik. MIS TPI SEI BAMBAN memiliki 12 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dengan kondisi yang baik, 1 perpustakaan, 1 perpustakaan yang dapat digunakan juga sebagai ruang aula (Musholla), ruang guru dan ruang kepala sekolah.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Tahap pelaksanaan penelitian**

<b>No</b>	<b>Tahap-tahap Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tahap Perencanaan	- Pengajuan topik - Penyusunan proposal - Menyusun instrumen penelitian, dan - Mengurus surat izin riset penelitian
2	Tahap Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan ini dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2023
3	Tahap Penyelesaian	Pada tahap ini dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIS TPI SEI BAMBAN, dapat diketahui beberapa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi penyajian data yaitu :

- a) Kesulitan dalam memahami konsep matematika; Khususnya konsep dasar perkalian dan pembagian. Selain itu siswa masih sulit memahami rumus pada materi yang diberikan

dan soal latihan yang berkaitan dengan materi penyajian data. Salah satu yang sering dilakukan siswa adalah tidak mampu membedakan rumus untuk menyelesaikan materi tabel data, tabel diagram dan tabel gambar.

- b) Kesulitan dalam pemahaman materi; Kesulitan yang dialami yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika masih ada siswa yang pemahamannya kurang, dimana guru harus menjelaskan ulang materi yang diajarkan agar siswa mendapatkan pemahaman yang sama dengan siswa yang lain, apabila siswa belum paham dalam pembelajaran matematika maka siswa akan mengalami ketinggalan pembelajaran yang sudah diajarkan.
- c) Kesulitan dalam perhitungan; yakni pada saat siswa mengerjakan soal benar dan rumus yang digunakan juga benar, akan tetapi jawaban akhir siswa salah atau kurang tepat. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai konsep dasar dan kesalahan perhitungan yang juga bisa terjadi pada saat siswa kurang teliti, ingin cepat selesai dan terlalu tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal. Selain dari paparan diatas Pada materi penyajian data yaitu diagram tabel, diagram garis, dan diagram gambar siswa kebanyakan mengalami kesulitan pada diagram garis. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam membuat diagram garis yang harus menghubungkan garis yang satu dengan garis yang lainnya dan sesuai dengan tabel soal yang diberikan guru.

Kemudian Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIS TPI SEI BAMBAN dapat diketahui beberapa faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu :

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terdiri dari dua faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal), seperti berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar secara internal :

a) Sikap dalam Belajar

Siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan baik memperhatikan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak mau tahu tentang materi yang diberikan guru. Penentuan berhasil dan tidaknya siswa dalam pembelajaran tergantung bagaimana siswa menanggapi pembelajaran yang diberikan, apa bila siswa belajar dengan perasaan yang positif atau senang maka pelajaran yang sulit akan terasa mudah, dan siswa juga harus memiliki rasa

ingin tahu dan berani seperti jika ada yang tidak diketahui siswa dapat bertanya kepada guru, namun apabila kebalikannya atau siswa memiliki sifat negatif yang selalu merasa tidak mampu menyelesaikan tugas itu maka siswa sampai seterusnya juga akan merasa tidak mampu dan gagal, namun biasanya siswa yang memiliki sifat negatif cenderung malu bertanya atau takut salah atas perbuatannya.

b) Motivasi Belajar

Kurangnya motivasi pada diri siswa untuk mencapai suatu hal, ada beberapa siswa yang kurang menyukai matematika namun akibat dari kurangnya motivasi sehingga membuat siswa semakin kurang minat belajar siswa. Namun siswa yang memiliki motivasi belajar dari orang tua akan memiliki minat belajar yang tinggi atau semangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada siswa bukan hanya dari guru, melainkan dari orang tua juga, motivasi orang tua lah yang paling dalam membangun sikap dan mental peserta didik, orang tua yang senantiasa tidak memperdulikan anak dalam proses pembelajaran maka anak juga akan bersikap tidak ingin tahu terkait pembelajarannya. Karakteristik anak yang diberi motivasi oleh guru dan siswa dapat dilihat pada saat siswa diberi tugas rumah, anak yang diberi motivasi belajar oleh orang tuanya senantiasa akan mengerjakan tugas itu dirumah dan dibantu oleh orang tuanya, namun anak yang tidak memiliki motivasi belajar dari orang tua akan selalu mengerjakan tugas rumah di sekolah yaitu dengan mencontek teman atau tidak peduli dengan tugas yang diberikan, sehingga anak hanya berfikir hanya bermain bukan belajar.

c) Kesehatan tubuh

Keadaan tubuh siswa yang tidak sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kondisi tubuh yang buruk membuat siswa tidak masuk sekolah, sehingga membuat siswa sering tertinggal materi pelajaran di sekolah. Selain itu kondisi tersebut turut menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Selain penyebab kesulitan belajar diatas, ada beberapa faktor penyebab internal yang sering terjadi pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, dan lainnya.

2. Faktor Penyebab kesulitan secara Eksternal

a) Variasi Mengajar Guru

Metode yang digunakan guru tidak hanya metode ceramah dalam proses pembelajarannya, guru juga menggabungkan beberapa metode seperti pada awal proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran dan menjelaskan materi yang sedang diajarkan, setelah siswa memahami penjelasan dari guru siswa ibentuk menjadi beberapa kelompok kecil hal ini bertujuan agar siswa dapat bertanya dan dapat berdiskusi kepada temannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru, selain itu tujuan



untuk membentuk kelompok ini adalah agar siswa mampu berkembang dengan teman lainnya, dan apabila siswa takut/malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya. Dengan adanya interaksi antar teman dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan keingintahuan mereka terkait masalah/soal yang diberikan guru.

Kemudian metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika ini sudah cukup bervariasi, namun sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Sem menarik dan se bervariasi apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika siswa tersebut tidak akan bersemangat mengikuti pembelajaran.

#### b) Penggunaan Media Pembelajaran

Pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru menyadari pentingnya media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, namun guru berusaha mengajarkan kepada siswa agar pembelajaran tetap antusias dan menarik perhatian siswa, misalnya pada materi diagram gambar guru menggunakan gambar yang menarik dan agar siswa mewarnai gambar tersebut.

#### c) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana disekolah telah mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan dapat dikatakan baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi udara memungkinkan pertukaran udara sehingga kelas tidak pengap dan nyaman untuk belajar.

Kondisi yang kurang mendukung untuk pembelajaran matematika adalah kurangnya buku paket untuk siswa dan media alat peraga yang mengakibatkan siswa kurang semangat ketika belajar. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan pelajaran terhambat. Untuk itu sekolah perlu mengontrol fasilitas ruang kelas seperti kelengkapan buku dan alat peraga agar siswa dapat belajar dengan aktif.

#### d) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi siswa. Bimbingan orang tua serta perhatian dari orang tua adalah faktor terpenting dalam keberhasilan siswa, anak yang memiliki lingkungan keluarga yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, namun anak yang kurang dukungan atau perhatian dari orang tua justru akan memiliki hasil belajar yang kurang, hal ini dikarenakan siswa belajar dari sekolah hanya beberapa jam sisanya belajar dirumah. Hubungan yang baik antara orangtua dan siswa perlu dibangun agar orangtua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hubungan yang baik dapat

dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa saat belajar di rumah. Selain itu, orangtua perlu komunikasi yang teratur dengan guru tentang perkembangan belajar anaknya disekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang disebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi sikap negatif siswa dalam belajar matematika, motivasi siswa yang masih rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi guru mengajar, penggunaan media yang belum maksimal, sarana dan prasarana disekolah serta lingkungan keluarga.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi penyajian data yaitu :

- a. Melakukan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM
- b. Memberikan latihan kepada siswa agar lebih terampil dalam mengerjakan soal
- c. Menggunakan media belajar, hal ini membantu siswa untuk mempermudah pemahamannya dalam materi penyajian data.

Kemudian adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu membuat pembelajaran matematika yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang belajar matematika. Guru harus terampil dalam membelajarkan matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan matematika itu sulit, kemudian membiasakan anak untuk siap belajar matematika di rumah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah berupa materi yang sudah dipelajari. Selain itu guru juga harus menggunakan media yang mempermudah pemahaman siswa, permasalahan atau soal-soal yang diberikan kepada siswa berupa pemahaman dalam kehidupan sehari-hari hal ini karena permasalahan tersebut nyata dapat dibayangkan oleh siswa. Kemudian tugas yang diberikan kepada anak sesuai dengan kemampuan anak memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dengan percaya diri, guru juga harus berupaya mengajarkan kepada siswa untuk percaya diri, dan membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan tidak memiliki kesan yang menyulitkan.

Selain usaha diatas pihak guru juga dapat melakukan hal lain dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa misalnya dengan mencari tahu dahulu apa masalahnya, kemudian alternative lain dengan mengadakan program pelajaran tambahan diluar kegiatan

pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk mengulang secara terus menerus materi pelajaran matematika yang teri yang sebelumnya. Kemudian guru juga mengupayakan agar pada sudah dipelajari minggu lalu dengan tujuan agar peserta didik lebih paham pada ma proses pembelajaran matematika menggunakan media bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Dan guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar baik di mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data di MIS TPI SEI BAMBAN, memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi penyajian data yaitu tanggapan negatif siswa pada pembelajaran matematika yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, terutama pada perkalian, kurang pemahannya siswa mengenai rumus pada materi yang diberikan, siswa juga kurang mengerti tentang materi yang dijelaskan, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung kurang maksimal. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V pada pelajaran matematika yaitu :
  - 1) Kesulitan dalam memahami konsep
  - 2) Kesulitan dalam pemahaman materi
  - 3) Kesulitan dalam perhitungan
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi penyajian data berasal dari dua faktor internal yang berasal dari siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh siswa yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana dan prasarana di sekolah dan lingkungan keluarga.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika pada materi penyajian data berdasarkan kesulitan yang dialami dari faktor yang melatarbelakanginya antara lain
  - 1) Memotivasi siswa bahwa pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang sangat sulit, semua dapat terpecahkan asal mau belajar
  - 2) Mengajarkan matematika dengan menyenangkan
  - 3) Menggunakan media pembelajaran yang konkret
  - 4) Memperbanyak latihan soal

5) Menjalin kerja sama antara orangtua siswa dengan guru

### **Saran**

#### Bagi Guru

Mengingat pentingnya penguasaan Matematika dengan baik, guru sebaiknya mengajarkan Matematika dengan bervariasi sesuai dengan materi belajar Matematika dan disertai dengan penggunaan media pembelajaran dan alat peragayang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

#### Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pembelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti lagi sehingga kesulitan belajar matematikanya dapat dikurangi.

#### Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak, khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu, orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif pada pelajaran matematika.

#### Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang berbeda.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Guepedia. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)
- Andi Setiawan, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi.
- B.F, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- de Jong, W. (2017). *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku*. Prenada.
- Hasratuddin. (2016). *Mengapa Harus Matematika* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Indah, P. (2016). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (2nd ed.). Kencana.
- Salim. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sriyanto. (2017). *Mengobarkan Matematika*. CV Jejak.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.

Syafaruddin. (2019). *Ilmu pendidikan Islam: Melejitkan potensi budaya umat* (Cet. 3). Hijri Pustaka Utama.

Wragg dalam Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenademedi.